

ABSTRAK

PENERAPAN *TAKE AND GIVE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn

Oleh

Uhti Prihastin *)
Yulina H. **)
A. Sudirman *)**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn melalui penerapan *take and give*. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes formatif. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *take and give* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa.

Kata kunci: *Take and Give*, aktivitas, hasil belajar.

Keterangan:

- *) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo No. 22 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo No. 22 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo No. 22 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

TAKE AND GIVE APPLICATION TO INCREASE ACTIVITIES AND STUDY RESULT OF PKn

By

Uhti Prihastin *)

Yulina H. **)

A. Sudirman *)**

The research purposed to raise activities and study result of PKn by the application of take and give. The method of research was classroom action research implemented in two cycles that consist of planning, action, observation, and reflection. The instrument of data collection used observation sheet and formative test. The tecniques of data analysis used qualitative and quantitative analysis. The research outcome show that the application of take and give could raise activities and study result of PKn.

Keywords: take and give type, activities, study result.

Information:

*) Author 1

**) Author 2

***) Author 3

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap individu. Setiap individu membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun berada. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lestari (2009: 1.2) menyatakan pendidikan merupakan proses dimana setiap individu mengembangkan kemampuan, sikap, serta bentuk-bentuk tingkah laku lainnya. Pendidikan dapat menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap disertai kebiasaan, pemikiran, dan sikap. Mengingat pentingnya pendidikan bagi setiap individu, maka proses pendidikan harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan melalui jenjang pendidikan.

Jenjang pendidikan formal terdiri dari 3 bagian yaitu, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar (SD) merupakan landasan utama pendidikan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menempuh pendidikan pada jenjang berikutnya. Lestari (2009: 1.9) menyatakan pendidikan di SD tidak hanya memberi bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung melainkan pada penyiapan intelektual, personal, dan sosial individu secara maksimal. Unsur intelektual diperoleh dari konsep materi yang diajarkan, sedangkan unsur personal dan sosial individu diperoleh dari konsep dan penerapan dari materi yang diajarkan pada setiap mata pelajaran, salah satunya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

PKn merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter sebagai individu dan warga negara yang berkualitas. Winataputra (Ruminiati, 2007: 1.25) menyatakan PKn adalah pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang awalnya diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1949. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan-peraturan naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia. Warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional, melainkan dimensi spiritual, emosional dan sosial sehingga setiap individu memiliki karakter dan bersifat multi dimensional.

Karakteristik dan tujuan PKn di atas tidak mudah untuk diwujudkan. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran PKn yang dilakukan saat ini dinilai belum optimal dalam membentuk karakter siswa menjadi individu dan warga negara yang berkualitas dari dimensi intelektual, spiritual, emosional, dan sosial secara maksimal. Untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran PKn sesuai harapan di atas, diperlukan peran serta guru dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan wali kelas V SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur yang dilakukan pada tanggal 15-16 Desember 2015 diperoleh data bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PKn yang menyebabkan masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar PKn siswa diantaranya adalah pembelajaran yang dilakukan di kelas masih

berpusat pada guru (*teacher centered*). Sumber belajar yang digunakan masih kurang dalam mendukung proses pembelajaran. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran banyak siswa yang mengobrol, kurang antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Dilihat dari hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur masih rendah dan belum memenuhi KKM yang ditentukan. Hal ini terbukti dari nilai hasil belajar PKn siswa kelas V *mid* semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur menunjukkan dari 23 orang siswa hanya 4 orang siswa (17,40%) yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 19 orang siswa (82,60%) belum memenuhi KKM pada *mid* semester ganjil 2015/2016. Nilai rata-rata kelas adalah 59,13. KKM untuk mata pelajaran PKn kelas V di SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur adalah 70.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memberikan suatu inovasi dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dan sesuai dengan karakteristik siswa SD yang beragam adalah *take and give*. Huda (2014: 242) *take and give* merupakan model penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan kartu dan kartu pasangannya. Dengan menggunakan model tersebut, diharapkan siswa dapat saling bekerja sama dan dapat berinteraksi secara baik dengan teman sekelas. Selain itu, dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa dan meningkatkan tanggung jawab siswa atas kartunya masing-masing.

Langkah-langkah *take and give* menurut Kurniasih (2015: 103) yaitu guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, untuk memantapkan penguasaan siswa akan materi yang sudah dijelaskan, setiap siswa diberikan satu kartu untuk dipelajari (dihapal) selama 5 menit, kemudian perintahkanlah siswa untuk mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya, tiap siswa harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan, demikian seterusnya sampai semua siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*), setelah selesai semua, guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran *take and give* dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain), dan guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan dan setelah itu guru menutup pelajaran.

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapaun kelebihan *take and give* menurut Huda (2014: 243) adalah dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran, melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain, melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas, memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan, tanggung jawab siswa, serta meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing. Sedangkan kelemahannya menurut Taufik (2011: 94) adalah bila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lainpun akan

kurang tepat dan tidak efektif serta terlalu bertele-tele. Berdasarkan kelebihan tersebut, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Susanto (2013: 4) pengertian belajar itu adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Kunandar (2010: 277) menyatakan aktivitas belajar sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Suprijono (2011: 20) mengemukakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur tahun ajaran 2015/2016 melalui penerapan *take and give*.

METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research*. Wardhani (2007: 4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Prosedur PTK yang digunakan berbentuk daur siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran di kelas. Arikunto (2013: 138) setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini diawali dengan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas V SDN 2 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Subjek penelitian tindakan kelas adalah wali kelas V dan siswa kelas V SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur dengan jumlah 22 orang siswa yang terdiri 15 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dimulai dengan melakukan penelitian pendahuluan pada bulan Desember 2015. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2016.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan tes. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan tes formatif. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

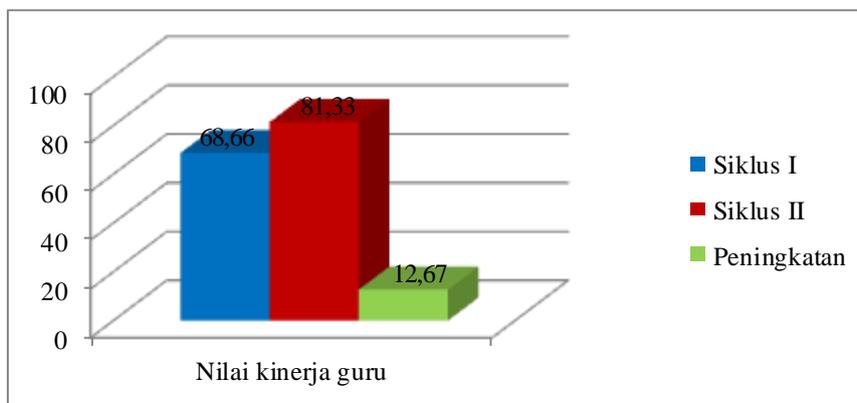
SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur didirikan pada tahun 1910. SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur dibangun di atas tanah seluas 3000 m². Sekolah ini terletak di desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Guru beserta staf SDN 2 Sidodadi berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 6 orang guru kelas, 1 orang guru agama Islam, 1 orang guru penjaskes, 1 orang guru muatan lokal sekaligus operator, dan 1 orang penjaga sekolah. Dari 11 orang guru dan staf, terdapat 9 orang yang berstatus PNS dan 2 orang lainnya berstatus sebagai guru tidak tetap (honorar). Kualifikasi pendidikan guru di SDN 2 Sidodadi mayoritas sarjana S1. Siswa di kelas V berjumlah 23 orang siswa, namun pada saat penelitian berjumlah 22 orang siswa karena 1 orang siswa keluar dari sekolah dengan rincian 15 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yang dibagi dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan hari Kamis, 25 Februari 2016 pukul 07.30-08.40 WIB dan Kamis, 03 Maret 2016 pukul 07.30-08.40 WIB. Siklus II dilaksanakan hari Kamis, 10 Maret 2016 pukul 07.30-08.40 WIB dan Kamis, 17 Maret 2016 pukul 07.30-08.40 WIB. Selanjutnya, peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi nilai kinerja guru.

| No | Keterangan | Siklus I | Siklus II |
|----|---|----------|-------------|
| 1 | Nilai kinerja guru | 68,66 | 81,33 |
| 2 | Kategori | Baik | Sangat baik |
| 3 | Peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II | 12,67 | |

Untuk memperjelas data tabel 1, peningkatan kinerja guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1 Grafik peningkatan nilai kinerja guru.

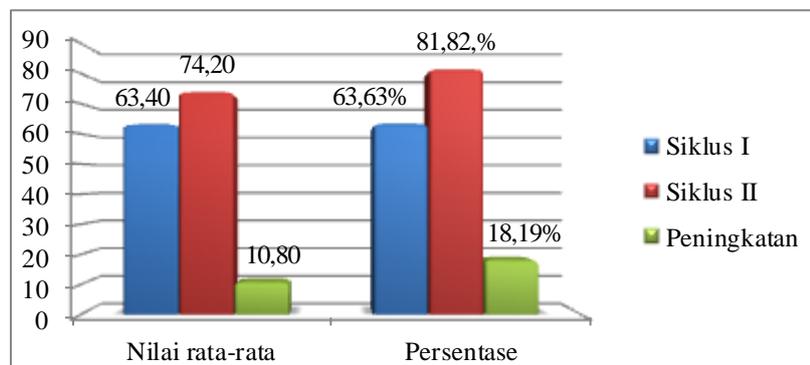
Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 di atas, dapat diketahui peningkatan nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan *take and give*. Pada siklus I nilai kinerja guru yang diperoleh yaitu 68,66 dengan kategori “Baik”. Pada siklus II nilai kinerja guru yang diperoleh mengalami peningkatan yaitu sebesar 12,67 menjadi 81,33 dengan kategori “Sangat baik”.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai kinerja guru di setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata nilai kinerja guru termasuk ke dalam kategori baik dan pada siklus II rata-rata nilai kinerja guru termasuk ke dalam kategori sangat baik. Peningkatan nilai kinerja guru tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II, guru jauh lebih siap dari sisi persiapan dan pelaksanaan pembelajaran serta menguasai langkah-langkah dalam *take and give*.

Tabel 2 Rekapitulasi nilai aktivitas siswa.

| No | Keterangan | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|----|-----------------|----------|--------------|-------------|
| 1 | Nilai rata-rata | 63,40 | 74,20 | 10,80 |
| 2 | Persentase | 63,63% | 81,82% | 18,19% |
| 3 | Kategori | Aktif | Sangat aktif | |

Untuk memperjelas data tabel 2, peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2 Grafik peningkatan aktivitas siswa.

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 di atas, dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata dan persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan *take and give*. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 63,40 dengan persentase aktivitas siswa sebesar 63,63% dan termasuk dalam kategori “Aktif”. Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 10,80 menjadi 74,20. Selain itu, persentase aktivitas siswa pun mengalami peningkatan yaitu sebesar 18,19% menjadi 81,82% dengan kategori “Sangat aktif”.

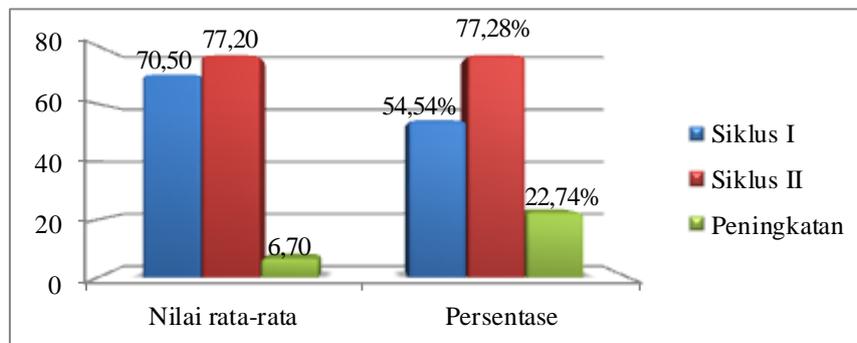
Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan *take and give* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusmawati (Amaliah, 2011: 15) bahwa penerapan *take and give* melatih siswa terlibat secara

aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima dari siswa lain secara berulang-ulang. Siswa juga dapat berinteraksi dengan teman secara baik dan terlihat bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penerapan tipe ini juga dapat membuat siswa lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan dari siswa yang lain.

Tabel 3 Rekapitulasi hasil belajar siswa.

| No | Keterangan | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|----|-----------------|----------|-----------|-------------|
| 1 | Nilai rata-rata | 70,50 | 77,20 | 6,70 |
| 2 | Persentase | 54,54% | 77,28% | 22,74% |
| 3 | Kategori | Sedang | Tinggi | |

Untuk memperjelas data tabel 3, peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3 Grafik peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3 di atas, dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata dan persentase hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan *take and give*. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,50 dengan persentase sebesar 54,54% yang termasuk dalam kategori “Sedang”. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 6,70 menjadi 77,20. Selain itu, persentase hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan yaitu sebesar 22,74% menjadi 77,28% dengan kategori “Tinggi”.

Hasil belajar siswa dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* pada pembelajaran PKn kelas V SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Huda (2014: 243) yang menjelaskan kelebihan *take and give* salah satunya dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran PKn siswa kelas V SDN 2 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan *take and give* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar PKn siswa yaitu 63,40 dengan persentase klasikal sebesar 63,63% yang termasuk dalam kategori “Aktif”. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar PKn siswa mengalami peningkatan sebesar 10,80 menjadi 74,20 dan persentase klasikal pun mengalami peningkatan sebesar 18,19% menjadi 81,82% yang termasuk dalam kategori “Sangat aktif”. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar PKn siswa yaitu 70,50 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 54,54% yang termasuk dalam kategori “Sedang”. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar belajar PKn siswa mengalami peningkatan sebesar 6,70 menjadi 77,20 dan persentase ketuntasan klasikal pun mengalami peningkatan sebesar 22,74% menjadi 77,28% yang termasuk dalam kategori “Tinggi”.

SARAN

Siswa harus lebih aktif untuk berpartisipasi dan memiliki motivasi serta semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diharapkan guru dapat terus menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menginovasi pembelajaran *take and give* serta menerapkannya pada pembelajaran lain. Diharapkan agar sekolah dapat memberikan saran dan prasarana guna mendukung pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan baik dan memberikan arahan bahwa masih banyak model pembelajaran khususnya *take and give* yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Diharapkan untuk peneliti berikutnya penelitian ini dapat dijadikan acuan serta model yang digunakan dan diterapkan pada materi atau kelas yang berbeda. Selain itu, dapat mengembangkan atau mengkolaborasikan *take and give* dengan model pembelajaran lain yang sesuai sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliah, Siti. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Take and Give terhadap Retensi Siswa dalam Tatanama Ilmiah pada Konsep Jamur (Skripsi)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kunandar. 2010. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasaih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Lestari, Puji. 2009. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Taufik, Taufina. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Sukabina Press.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.